

STEREO TYPE DAN LABELLING TERHADAP PEREMPUAN PADA BERITA “19 DETIK GISELLA ANASTASIA” DI PORTAL OKEZONE.COM DAN KOMPAS.COM

Tiara Angelica dan Reni Nuraeni

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom

Tiaraangelica15@gmail.com dan reninuraen@telkomuniversity.ac.id

Abstrak. Pada November 2020 pemberitaan kasus video asusila yang menyeret artis Gisella Anastasia menarik perhatian publik. Kasus tersebut identik dengan kata "19 Detik" karena durasi video yang tersebar berdurasi 19 Detik. Melihat hal tersebut, topik mengenai kasus ini menjadi sorotan media, termasuk media okezone.com dan kompas.com. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media okezone.com dan kompas.com memberitakan kasus video asusila 19 Detik dan melakukan pembingkai pada sosok perempuan dalam kasus video asusila 19 Detik Gisella Anastasia sehingga membentuk stereotype dan label terhadap perempuan. Penelitian ini menggunakan analisis framing Pan & Kosicki karena peneliti ingin melihat bagaimana media okezone.com dan kompas.com mengkonstruksi pemberitaan video asusila melalui teks dan gambar yang dimunculkan pada berita video asusila 19 Detik Gisella Anastasia. Hasil penelitian menunjukkan portal berita okezone.com dan kompas.com cenderung memfokuskan pembahasan pada sosok perempuan yang ditujukan pada Gisella Anastasia.

Kata kunci: Framing, Video Asusila, Sterotype, Labelling

Abstract. In November 2020, public attention was drawn to the immoral video issue involving the artist Gisella Anastasia. The case is synonymous with the term "19 Seconds," as the duration of the footage that has been distributed publicly is 19 Seconds. As a result, the media, notably okezone.com and kompas.com, turned their attention to this matter. The purpose of this study is to examine how the media outlets okezone.com and kompas.com covered the 19 Seconds immoral video case and framed the female figure in the 19 Seconds of Gisella Anastasia immoral video case in order to foster stereotypes and stigma against women. Pan and Kosicki framing analysis is used in this study to determine how the media outlets okezone.com and kompas.com construct immoral video reporting through the text and images that appear on the immoral video news 19 Seconds Gisella Anastasia. The study's findings indicate that the news portals okezone.com and kompas.com frequently discuss Gisella Anastasia.

Keywords: Framing, Unethical Video, Stereotype, Labelling

PENDAHULUAN

Isu mengenai persoalan perempuan yang berkembang di media massa khususnya di media online masih menjadi hal yg menarik untuk dibahas. Berdasarkan data yang dilansir dari Catatan Tahunan Komnas Perempuan (CATAHU) terdapat peningkatan kasus kekerasan berbasis gender siber (KBGS) sepanjang tahun 2019 hingga 2020. Tercatat pada tahun 2019 terdapat 241 kasus KBGS dan terjadi penambahan 940 kasus pada 2020 yang dilaporkan langsung ke Komnas Perempuan. Selain itu, laporan yang datang dari Lembaga Layanan mencatat ada 126 kasus KBGS di tahun 2019 dan 510 kasus KBGS pada tahun 2020 (Komnas Perempuan, 2021).

Kekerasan berbasis gender siber (KBGS) dapat terjadi karena konstruksi yang diciptakan oleh media terhadap citra dan peran perempuan kepada audiens melalui teks dengan menggunakan bahasa yang dapat menggugah perhatian dan audiens cenderung mengikuti apa yang ditampilkan oleh media. Media massa sejatinya memiliki kekuatan dalam membangun cara pandang masyarakat mengenai hal-hal yang ada di sekitarnya termasuk dalam mengangkat persoalan mengenai gender. Disadari atau tidak, apabila media massa menyuguhkan anggapan mengenai gender khususnya perempuan yang dilakukan secara berkala pada akhirnya dapat menimbulkan stereotype mengenai citra perempuan dalam tatanan masyarakat. Bila dilihat dari faktor sosial dan budaya, gender diidentifikasi sebagai landasan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, padahal gender merupakan bentuk yang dikonstruksikan oleh masyarakat itu sendiri (Hasnah, 2017). Secara tidak langsung media memberikan pemahaman mengenai perbedaan peran laki-laki dan perempuan yang pada akhirnya dapat mengiringi sudut pandang masyarakat. Menurut (Juditha, 2015) media berperan memberikan identitas

terhadap apa, siapa, dan bagaimana diri seseorang baik dari segi fisik, kecerdasan hingga moral. Artinya jika media massa terus menerus menyuguhkan ‘sesuatu’ kepada audiens, maka ‘sesuatu’ tersebut akan dijadikan pembenaran sehingga masyarakat akan mengikutinya lalu mengubahnya menjadi hal yang umum.

Bila ditinjau lebih lanjut media massa memiliki fungsi sebagai saluran yang dapat memberikan informasi secara bersamaan kepada masyarakat. Hal tersebut tentunya menjadikan media massa sebagai tempat pembentukan konstruksi. Bahkan dalam kasus tertentu masyarakat cenderung akan membenarkan dan menerima apapun yang ditampilkan di media massa (Habsari, 2013). Termasuk dalam pembentukan stereotype terhadap perempuan yang dikemas dalam pembingkai media. Media massa secara konsisten turut serta dalam mempertegas pandangan mengenai perempuan, sehingga masyarakat akan memiliki kecenderungan mengikuti apa yang ditampilkan oleh media (Juditha, 2015).

Berdasarkan data yang dilansir dari (Mursid, 2021) memaparkan penjelasan yang disampaikan oleh Staf Ahli Kominfo Henri Subiakto mengungkapkan bahwa per Februari 2021 terdapat 1.347.179 laporan konten negatif di sosial media dan 1.073.886 diantaranya adalah konten pornografi. Di mana video asusila termasuk ke dalam jenis konten pornografi. Menurut (Juditha, 2015) guna mempertahankan audiensnya media harus bisa menjual ‘sesuatu’ yang dibutuhkan atau disukai oleh audiens. Tayangan berita mengenai perempuan yang terjerat kasus video asusila sering dijual oleh media untuk mendapatkan perhatian audiens. Sedangkan dalam kasus tersebut tidak hanya sosok perempuan yang menjadi tersangka melainkan terdapat pihak laki-laki. Pembentukan konstruksi sosial yang sudah tertanam di masyarakat menyebabkan perilaku seks diluar batas kewajaran yang

dilakukan oleh pihak laki-laki dianggap alamiah. Sangat berbeda dengan perempuan yang konstruksi seksualitasnya harus selaras dengan kodrat yang sudah ditentukan oleh masyarakat sehingga terjadinya ketimpangan gender (Latief & Aziz, 2019).

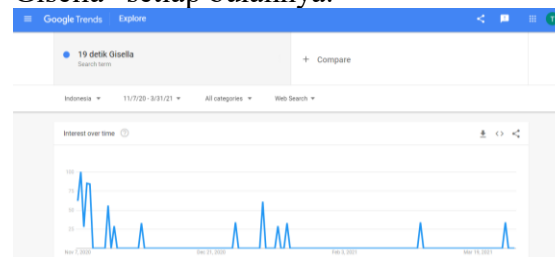
Di Indonesia sendiri pemberitaan mengenai video asusila dalam kurun waktu 10 tahun terakhir kerap menghebohkan publik. Mulai dari kasus yang menjerat kalangan rakyat biasa hingga kasus video asusila yang menyeret deretan artis papan atas ibukota. Seperti yang dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Kasus Video Asusila di Media Daring

Tahun	Kasus
2006	Video asusila artis Maria Eva dengan seorang anggota DPR RI Yahya Zaini
2010	Video asusila 3 artis papan atas ibukota (Ariel Noah, Cut Tari, dan Luna Maya)
2017	Video asusila mantan mahasiswi UI Hana Anisa
2017	Video asusila yang diperankan perempuan dewasa dengan bocah laki-laki di Bandung, Jawa Barat
2018	Video asusila yang menjerat siswi SMA (AR) di Karawang, Jawa Barat
2018	Video asusila mirip artis Marion Jola
2018	Video asusila mahasiswa di Bandung
2020	Video asusila 19 Detik Gisella Anastasia

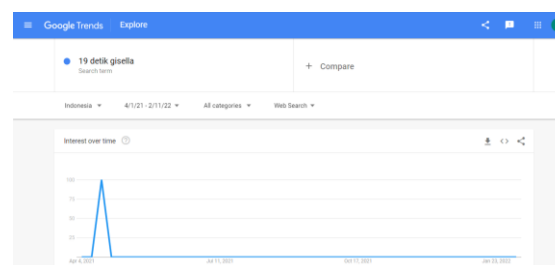
Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana media daring melakukan pembingkai pada sosok perempuan dalam kasus video asusila 19 Detik Gisella Anastasia sehingga membentuk *stereotype* dan label terhadap perempuan. Peneliti mengkaji berita dalam rentang waktu 7 November 2020 hingga 31 Maret 2021 karena pada 7 November 2020 merupakan awal video asusila 19 Detik tersebar dan

kasus terus bergulir hingga memasuki persidangan pertama pada 31 Maret 2021. Berdasarkan hasil analisa *google trends* terlihat bahwa dari periode awal kemunculan video asusila 19 Detik pada 7 November 2020 hingga 31 Maret 2021 terdapat pencarian dengan *keywords* “19 Detik Gisella” setiap bulannya.



Gambar 1. Analisa *Keywords* Pencarian ‘19 detik Gisella’

Apabila dibandingkan dengan analisa *google trends* di atas. Analisa *google trends* dari periode setelah memasuki persidangan pertama hingga penetapan vonis kepada tersangka penyebar kasus video asusila 19 Detik, terlihat tidak menunjukkan adanya pencarian setiap bulannya



Gambar 2. Analisa *Keywords* Pencarian ‘19 Detik Gisella’

Hal ini mengindikasikan bahwa kasus video asusila 19 Detik Gisella Anastasia ramai diperbincangkan dari periode video asusila tersebut tersebar hingga kasus tersebut memasuki persidangan pertama, sehingga membuat sosok Gisella Anastasia menjadi objek pemberitaan di media karena memunculkan “*News Worthy*”. Segala hal yang berkaitan dengan kehidupannya saat ini bisa dijadikan berita. Ranah pribadi Gisella

Anastasia seperti cara berpakaian, gaya hidup, serta foto-fotonya ditampilkan di berbagai media dengan 205ompas yang masih sangat seksis. Hal tersebut dapat terlihat bagaimana media daring saat ini menjual nama Gisella Anastasia dan selalu mengaitkannya dengan kasus video asusila 19 detik.

Peneliti menggunakan 2 portal berita okezone.com dan 205ompas.com karena kedua portal berita tersebut memiliki jumlah pemberitaan mengenai kasus video asusila 19 Detik Gisella Anastasia dari periode 7 November 2020 hingga 31 Maret 2021 lebih banyak dibandingkan dengan portal berita lainnya. Seperti yang tercantum pada 205ompa di bawah ini:

Tabel 2. Daftar Portal Berita Daring dan Jumlah Berita Kasus Video Asusila 19 Detik

Portal Berita	Jumlah Berita
205ompas.com	117
okezone.com	104
detik.com	70
republika.co.id	46

Peneliti menggunakan analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana media daring khususnya 205ompas.com dan okezone.com membingkai kasus video asusila 19 Detik Gisella Anastasia yang pada akhirnya dapat mengenai *stereotype* dan *labelling* terhadap perempuan yang terjerat kasus video asusila serta bagaimana media daring mengkonstruksikan pemberitaan video asusila melalui teks dan gambar yang dimunculkan pada berita video asusila 19 Detik Gisella Anastasia.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis *framing* Pan & Kosicki dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih model analisis *framing* Pan & Kosicki karena pada model analisis ini

tidak hanya melihat pembingkai berita berdasarkan pemaknaan tanda yang terlihat pada teks berita saja, melainkan model ini juga mengamati bagaimana pemilihan kata yang dimunculkan pada bagian-bagian berita mulai dari *headline*, isi, penutup, hingga gambar yang digunakan (Eriyanto, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menganalisis data berdasarkan perangkat *framing* Pan & Kosicki yang terdiri dari: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang ditampilkan dalam berita yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3. Teknik Analisis Data

Struktur	Perangkat Framing	Unsur yang diamati
Sintaksis	Susunan Berita	<i>Headline</i> , <i>lead</i> , latar informasi, pernyataan, penutup
Skrip	Kelengkapan Berita	5W+1H
Tematik	- Detail - Hubungan antarkalimat - Struktur kalimat - Kata ganti	Bagaimana cara wartawan mengisahkan suatu fakta melalui paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antarkalimat
Retoris	- Kosa kata - Grafis - Perumpamaan	bagaimana cara wartawan menekankan sebuah fakta dalam berita

Selanjutnya peneliti mendeskripsikan data-data dalam bentuk kata-kata ataupun gambar yang ada pada 7 berita dari okezone.com dan 7 berita dari kompas.com.

Tabel 4. Daftar Judul Berita yang Dianalisis

Media	Judul
okezone.com	Heboh Video Syur, Instagram Gisella Anastasia Diserbu Netizen Breaking News, Polisi Tetapkan Gisel sebagai Tersangka Kasus Video Porno Gisel dan Pria Berinisial MYD Terancam 12 Tahun Penjara Pekan Depan, Tersangka Gisel dan MYD Dipanggil Polisi Terkait Video Porno Terancam 12 Tahun Penjara, Akankah Gisel Langsung Ditahan Pasca-Pemeriksaan? Minggu Depan, Polisi Gelar Olah TKP Kasus Video Syur Gisella Anastasia Sempat Absen, Gisel Siap Jadi Saksi di Sidang Penyebar Video 19 Detik
kompas.com	Gisel Sedang Liburan di Sumba Saat Tahu Video Syur Mirip Dengannya Bikin Heboh Kasus Video Syur, Gisel dan MYD Terancam Hukuman Hingga 12 Tahun Penjara Gisel Diperiksa 10 Jam sebagai Tersangka Kasus Video Syur Polisi Akan Segera Olah TKP Kasus Video Syur Gisel dan Michael Yukinobu Berkas Perkara Gisel dan Nobu Lengkap dan Diserahkan ke Kejaksaan Jelang Sidang Kasus Video Syur dengan Gisel, Nobu: Harus Siap Jadi Saksi di Sidang Kasus Video Syur, Gisel: Engga Tegang, Cuma...

Hal ini dikarenakan peneliti ingin membandingkan perspektif yang digunakan oleh portal berita okezone.com dan kompas.com. Apakah kedua media tersebut menimbulkan *stereotype & labelling* terhadap perempuan pada kasus video asusila 19 Detik Gisella Anastasia. Alasan peneliti mengambil 7 berita dari masing-masing media adalah ingin melihat perbandingan dalam lima babak peristiwa yaitu pada saat

video asusila 19 detik tersebar secara masif, pada saat Gisella ditetapkan menjadi tersangka, Gisella Anastasia diperiksa sebagai tersangka, berkas perkara video asusila 19 Detik diserahkan ke kejaksaan, hingga persidangan pertama kasus video asusila 19 Detik Gisella Anastasia.

Pada penelitian ini membutuhkan berbagai sumber data yang dapat mendukung permasalahan yang sedang dikaji. Maka dari itu, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder:

Tabel 5. Jenis Data

Data Primer	Meninjau pemberitaan pada portal berita okezone.com dan kompas.com terkait pemberitaan video asusila 19 Detik yang menjerat artis Gisella Anastasia
Data Sekunder	Melakukan verifikasi dengan mempelajari dan mengkaji sumber-sumber pustaka, artikel, dan situs internet yang memiliki keterkaitan dengan objek dan subjek yang diteliti agar dapat membantu memberikan asumsi pada peneliti serta memperkuat landasan teori permasalahan yang dibahas pada penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki peneliti menggunakan rangkaian yang tersusun dalam 4 struktur besar yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1. Sintaksis, susunan pertama yang dianalisis dari unsur sintaksis adalah headline. Baik okezone.com dan kompas.com memiliki persamaan dalam menampilkan *headline* yaitu menampilkan sosok perempuan yang ditujukan kepada Gisella Anastasia pada keseluruhan berita yang peneliti analisis.

Kedua portal berita ini menempatkan nama Gisella Anastasia pada *headline* karena ingin menekankan fakta mengenai sosok perempuan yang terjerat kasus video asusila 19 Detik. Hal ini dapat menciptakan pandangan bahwa kasus video asusila 19 Detik identik dengan Gisella Anastasia. Seperti yang dikatakan oleh (Eriyanto, 2015) fakta-fakta yang sudah dipilah oleh media akhirnya ditekankan dalam perangkat tertentu dan menempatkannya pada posisi yang mencolok seperti pada headline, penutup berita, menggunakan elemen grafis untuk memperkuat penonjolan, menggunakan label tertentu untuk menggambarkan orang atau peristiwa, penggabungan simbol-simbol, dan menggunakan kata serta gambar yang mencolok. Akibatnya, suatu aspek yang ditonjolkan mampu mendapatkan perhatian dan mempengaruhi audiens dalam memahami suatu realitas.

Elemen kedua dalam unsur sintaksis adalah *lead*, okezone.com dan kompas.com menggunakan jenis *lead who* yang langsung memperkenalkan Gisella Anastasia sebagai objek yang dibahas pada berita. Terlebih Gisella Anastasia merupakan sosok *public figure* yang dikenal oleh masyarakat sehingga mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian pembaca. Dijelaskan dalam (Mony, 2020) jenis *lead who* digunakan untuk memberikan informasi mengenai 'siapa' yang terlibat atau menjadi akibat dalam peristiwa di dalam berita.

Selanjutnya, dalam unsur sintaksis terdapat latar belakang informasi. Berdasarkan 7 berita yang diterbitkan oleh okezone.com dan 7 berita yang diterbitkan oleh kompas.com terlihat bahwa kedua portal berita ini memberikan fokus pembahasan pada Gisella Anastasia.

2. Skrip, secara keseluruhan kedua portal berita cenderung menonjolkan dua unsur skrip. Pertama adalah unsur *what* (apa) baik okezone.com dan kompas.com mampu memberikan informasi yang sesuai pada headline berita. Namun, kedua portal berita ini memiliki fokus pembahasan pada Gisella Anastasia. Kedua, unsur *who* (siapa) kedua portal berita ini langsung memperkenalkan Gisella Anastasia sebagai sosok yang terlibat dalam kasus video asusila 19 Detik kepada audiens.
3. Tematik, Dari 7 teks berita okezone.com dan 7 teks kompas.com memiliki persamaan dalam menggunakan tema yaitu memberikan pembahasan tentang Gisella Anastasia, sehingga dapat mempengaruhi audiens untuk memberikan pembenaran bahwa citra diri Gisella Anastasia lekat dengan kasus video asusila 19 Detik karena kedua portal berita tersebut secara konsisten menampilkan tema mengenai Gisella Anastasia dari keseluruhan teks berita yang diteliti.
4. Retoris, dari kedua portal berita okezone.com dan kompas.com memiliki persamaan yaitu melakukan pembingkaiian terhadap Gisella Anastasia pada awal kemunculan video asusila 19 Detik ke permukaan publik. Kedua portal berita tersebut serempak menggunakan kata "heboh" yang memiliki persamaan makna dengan menggemparkan sehingga okezone.com dan kompas.com ingin memberikan gambaran bahwa topik pembahasan mengenai video asusila yang menyeret Gisella Anastasia sedang menjadi topik yang menarik untuk dibahas karena menggemparkan masyarakat. Lalu, dari 7 berita okezone.com dan 7 berita kompas.com yang dianalisis cenderung menampilkan kata "tersangka" dan "video syur" yang

ditujukan kepada Gisella Anastasia. Namun portal berita okezone.com cenderung menggunakan idiom yang dapat menggambarkan bahwa kasus video asusila Gisella Anastasia mendapatkan atensi masyarakat seperti “heboh”, “Breaking News”, “diserbu”, “geger”, “digeruduk”, “pembicaraan”, “sorotan”.

Melalui pemilihan diksi di atas, Gisella Anastasia digambarkan sebagai sosok yang dikenal luas melalui kasus video asusila. Posisi Gisella Anastasia dianggap melakukan penyimpangan dan berbanding terbalik dengan hal yang seharusnya dilakukan oleh sosok perempuan, sehingga ketika kasus ini mencuat nama Gisella Anastasia lebih ditonjolkan oleh media dan informasi mengenai dirinya membuat heboh. Seperti yang dikatakan oleh (Wood, 2015) media cenderung menampilkan sosok perempuan sebagai sosok yang lemah dan menjadi objek seksual bagi laki-laki. Media dapat mengatur cara pandang audiens mengenai citra perempuan dan laki-laki. Sampai pada akhirnya hal tersebut dapat memengaruhi pandangan audiens mengenai apa yang seharusnya kita rasakan, pikirkan, dan lakukan terhadap perbedaan laki-laki dan perempuan.

Di media seksualitas perempuan digambarkan berada di bawah laki-laki yang bertendensi maskulin. Perempuan digambarkan sebagai sosok tidak layak untuk menunjukkan seksualitasnya.

Selanjutnya, pada teks berita 1 & 2 okezone.com peneliti melihat portal berita ini menampilkan kalimat yang menonjolkan aktivitas seksual yang dilakukan oleh perempuan, karena portal berita ini menampilkan idiom “berhubungan intim” yang ditujukan untuk menjabarkan aktivitas seksual yang dilakukan oleh sosok perempuan

dalam kasus video asusila tersebut. Dalam hal ini hanya aktivitas seksual yang dilakukan oleh perempuan yang dijabarkan oleh okezone.com, sedangkan aktivitas seksual yang dilakukan oleh pihak laki-laki tidak dijelaskan lebih lanjut.

Dari masing-masing berita yang peneliti analisis pada portal berita okezone.com dan kompas.com, keduanya cenderung menampilkan foto Gisella Anastasia. Namun, jenis foto yang digunakan oleh okezone.com dan kompas.com memiliki perbedaan yaitu okezone.com cenderung menggunakan foto yang tidak dihasilkan langsung dari dokumentasi wartawan okezone.com. Selain itu, pada teks berita 2 okezone.com menampilkan foto Gisella Anastasia secara berulang tetapi foto kedua yang ditampilkan pada berita tersebut tidak memiliki korelasi dengan informasi yang sedang dibahas. Berbeda dengan kompas.com yang cenderung menampilkan foto yang dihasilkan langsung dari dokumentasi wartawan kompas.com. Seperti yang dikatakan oleh (Thresia et al., 2020) foto jurnalistik adalah bentuk penyampaian pesan, berita atau informasi melalui gambar yang berfungsi untuk menginformasikan (*to inform*), meyakinkan (*to persuade*), dan menghibur (*to entertain*). Namun, jika dibandingkan dengan kompas.com, portal berita okezone.com cenderung tidak mampu memberikan informasi melalui foto yang ditampilkan pada berita.

Jika dilihat melalui ideologi media, portal berita okezone.com dan kompas.com cenderung memberikan detail informasi mengenai Gisella Anastasia dari pada informasi mengenai pihak lainnya yang berkaitan dengan kasus ini. Namun, pada saat video asusila 19 Detik ini mencuat

kepermukaan publik, okezone.com tidak mengutip sumber dari pihak yang berkaitan langsung pada kasus video asusila 19 Detik. Selain itu, okezone.com lebih banyak menggunakan idiom yang dapat menggambarkan Gisella Anastasia merupakan sosok yang mendapatkan atensi karena terjerat kasus video asusila 19 Detik. Berbeda dengan kompas.com yang konsisten menggunakan keterangan sumber yang berkaitan langsung dengan kasus video asusila 19 Detik. Hal tersebut tertuang dalam misi kompas.com untuk menjadi media yang dapat bertahan lama dan selalu memberikan informasi yang dapat dipercaya untuk masyarakat. Sedangkan okezone.com dalam visi misinya tidak menyebutkan akan memberikan informasi yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

Dalam melakukan pbingkaiian terdapat tahapan-tahapan konstruksi yang peneliti lihat ketika portal berita okezone.com dan kompas.com melakukan pbingkaiian terhadap kasus video asusila 19 Detik. (Bungin, 2015) menyatakan terdapat 4 tahapan konstruksi yang dilakukan media massa yaitu:

Tahap menyiapkan materi konstruksi. Melalui desk editor portal berita okezone.com dan kompas.com menyiapkan topik pemberitaan yang sedang menjadi pembicaraan di masyarakat. Pada 7 November 2020 kasus video asusila 19 Detik tersebar secara masif di masyarakat dan media berbondong-bondong untuk menyajikan informasi mengenai kasus tersebut. Karena isu mengenai kasus video asusila 19 Detik termasuk ke dalam isu yang menyangkut ke dalam persoalan seksualitas mengenai sosok yang dikenal oleh masyarakat yaitu Gisella Anastasia.

Setelah mengetahui hal tersebut kedua portal berita okezone.com dan kompas.com membuat berita mengenai kasus video asusila 19 Detik yang dapat mengundang perhatian. Dengan

menggunakan kata “heboh”, “breaking news”, “sorotan”, “tersangka”, “video syur”, dan nama Gisella Anastasia yang terus ditampilkan pada headline berita.

Tahap sebaran konstruksi. Setelah menentukan topik pada pemberitaan portal berita okezone.com dan kompas.com menentukan jadwal pemberitaan mengenai kasus 19 Detik Gisella Anastasia. Terlihat okezone.com dan kompas.com secara konsisten menerbitkan pemberitaan dalam 5 babak pada kasus video asusila 19 Detik terhitung sejak 7 november 2021 sampai dengan 31 Maret 2021.

Tahap pembentukan konstruksi. Dalam pemberitaan yang diterbitkan oleh kedua portal berita baik okezone.com dan kompas.com memberikan pbingkaiian terhadap Gisella Anastasia sebagai sosok yang lekat dengan kasus video asusila. Hal tersebut terlihat dari latar belakang informasi yang digunakan oleh kedua portal berita ini. Dari masing-masing 7 berita yang peneliti analisis keduanya masih mentik beratkan pembahasan pada Gisella Anastasia, meskipun terdapat pembahasan mengenai tersangka lainnya.

Tahapan Konfirmasi. Portal berita okezone.com dan kompas.com secara keseluruhan menonjolkan fakta mengenai sosok perempuan yang ditujukan kepada Gisella Anastasia sebagai sosok yang terlibat dalam kasus video asusila sehingga tindakannya tersebut dapat memberikan makna bahwa dirinya identik dengan kasus video asusila 19 Detik. Kedua portal berita ini memberikan argumentasi melalui sumber-sumber yang ditampilkan pada teks berita yang digunakan untuk memperkuat pernyataan yang telah disampaikan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa baik okezone.com dan kompas.com memberikan bingkai sosok Gisella Anastasia sebagai

pelaku pada kasus video asusila 19 Detik. Hal tersebut terlihat dari bagiana kedua portal berita ini menonjolkan pemberitaan mengenai Gisella Anastasia dibandingkan sosok pria yang juga terlibat dalam kasus ini.

Pembentukan *Sterotype*. Berdasarkan berita yang telah dianalisis sosok perempuan pada masih dikonstruksi dan dibingkai sebagai sosok yang memiliki objek seksualitas terutama dalam membahas kasus pornografi. Hal ini dapat terlihat dari bagian *headline* yang secara terus menerus menampilkan nama Gisella Anastasia pada keseluruhan berita yang diteliti. Selanjutnya adalah bagian *lead*, kedua portal berita ini cenderung menggunakan jenis *lead who* yang langsung memperkenalkan Gisella Anastasia sebagai sosok yang menjadi objek dalam pemberitaan. Serta pada bagian latar informasi kedua portal berita ini menonjolkan pembahasan mengenai Gisella Anastasia. Meminjam pernyataan yang diberikan oleh Luscombe dalam (Wood & Fixmer-Oraiz, 2017) perempuan seringkali dikaitkan pada unsur pornografi karena banyak orang yang beranggapan bahwa perempuan merupakan objek seksualitas utama.

Selain itu, okezone.com dan kompas.com memiliki persamaan dalam menggunakan tema yaitu memberikan pembahasan tentang Gisella Anastasia, sehingga dapat mempengaruhi audiens untuk memberikan membenaran bahwa citra diri Gisella Anastasia lekat dengan kasus video asusila 19 Detik karena kedua portal berita tersebut secara konsisten menampilkan tema mengenai Gisella Anastasia dari keseluruhan teks berita yang diteliti. Seperti yang dijelaskan oleh Hariyanto dalam (Susilo, 2021) media turut serta dalam memperkuat, melestarikan, bahkan memperburuk ketidakadilan terhadap perempuan dalam masyarakat. Ketika sebuah anggapan mengenai perempuan secara konsisten

ditampilkan oleh media, maka orang akan menyangka bahwa pilihan yang paling benar adalah mengikuti kecenderungan umum yang ditampilkan oleh media tersebut. Media dapat memberikan efek yang kuat terhadap penggambaran citra perempuan sehingga memperteguh *stereotype* yang sudah terbangun ditengah masyarakat. Selain itu, di media perempuan yang terjerat kasus yang menyangkut persoalan seksualitas digambarkan sebagai sosok yang buruk. Seperti yang dikatakan oleh (Wood & Fixmer-Oraiz, 2017) bahwa media berperan dalam mendefinisikan perilaku perempuan “baik” dan “buruk”. Sedangkan, perempuan yang melakukan perbuatan seksualitas digambarkan sebagai sosok “buruk” dalam media.

Pembentukan *Labelling*. Peneliti melihat bahwa okezone.com dan kompas.com masih mengaitkan nama Gisella Anastasia pada kasus video asusila 19 Detik. *Labelling* yang dilakukan oleh kedua portal berita ini adalah Gisella Anastasia yang paling menonjol dalam kasus video asusila 19 Detik. Hal tersebut dapat terlihat dari headline, lead, dan latar informasi yang digunakan oleh kedua portal berita ini. Nama Gisella Anastasia secara terus menerus digunakan dan dikaitkan dengan kasus video asusila 19 Detik, sehingga audiens akan memahami bahwa sosok Gisella Anastasia dan kasus video asusila memiliki keterkaitan yang erat. Seperti yang dikatakan oleh (Scheid & Brown, 2017) label merupakan sebuah makna yang dilekatkan pada seseorang hingga menjadi identitas diri orang tersebut. Ketika label sudah dilekatkan pada diri seseorang, maka akan timbul kecenderungan untuk melihat orang tersebut secara keseluruhan kepribadiannya, bukan berdasarkan perilakunya

Dalam teori *labelling* terdapat orang-orang tertentu yang didefinisikan sebagai ‘*deviant*’ oleh masyarakat. Gisella Anastasia

diberikan label sebagai sosok yang dekat dengan kasus video asusila 19 Detik karena namanya secara konsisten disebutkan dan dijadikan tema pada pemberitaan kasus tersebut. Seperti yang dikatakan oleh (Cohen, 2017) *labelling* dipahami sebagai kontrol sosial, artinya kelompok yang memiliki kontrol akan mengganggu pandangan kelompok dominan yang diberikan label sebagai '*deviant*' atau menyimpang. Media okezone.com dan kompas.com memiliki kekuasaan untuk mengatur cara pandang audiens terhadap realitas yang ada. Meminjam pernyataan yang dipaparkan oleh (Eriyanto, 2015) bahwa media memiliki kewajiban untuk memaknai bagaimana suatu realitas dipahami dan dijelaskan kepada audiens. Fungsi utama dari ideologi media adalah menjadikan media sebagai tempat pembauran sosial yang bertujuan menjaga nilai-nilai kelompok serta mengatur bagaimana nilai-nilai tersebut harus dijelaskan melalui definisi yang sama. Maka dari itu, media mampu mengambil peran sebagai alat yang mampu mendefinisikan nilai atau perilaku mana yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat serta nilai mana yang dianggap menyimpang.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa *stereotype* yang ditunjukkan oleh okezone.com dan kompas.com adalah sosok perempuan masih dijadikan objek seksualitas utama dalam kasus video asusila 19 Detik ini. Disamping itu, Gisella Anastasia diberikan label sebagai sosok yang dekat dengan kasus video asusila 19 Detik, terlihat bahwa baik okezone.com dan kompas.com cenderung menonjolkan sosok Gisella Anastasia pada kasus ini daripada tersangka lainnya. Bila ditinjau melalui 4 struktur *framing* Pan dan Kosicki dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sintaksis, *framing* yang dilakukan terlihat dari bagaimana kedua portal

berita ini secara konsisten memberikan penekanan terhadap informasi mengenai Gisella Anastasia pada kasus video asusila 19 Detik

2. Skrip, okezone.com dan kompas.com menonjolkan unsur siapa dan apa yang ditujukan kepada Gisella Anastasia untuk memperkenalkan dirinya sebagai sosok yang terlibat dalam kasus video asusila 19 Detik
3. Tematik, baik okezone.com dan kompas.com lebih banyak menjabarkan fakta mengenai Gisella Anastasia dibandingkan dengan tersangka lainnya yang juga terlibat dalam kasus video asusila 19 Detik
4. Retoris, okezone.com dan kompas.com cenderung menggunakan idiom "tersangka" dan "video syur" yang ditujukan kepada Gisella Anastasia. Namun, okezone.com lebih banyak menggunakan idiom yang memberikan gambaran bahwa Gisella Anastasia mendapatkan atensi dari masyarakat akibat dari kasus video asusila 19 Detik. Selain itu, okezone.com lebih menonjolkan aktivitas seksual yang dilakukan oleh sosok perempuan pada kasus ini, sehingga penonjolan terhadap Gisella Anastasia lebih ditekankan oleh portal berita ini.

Berdasarkan hasil pemaparan pada analisis 7 teks berita okezone.com dan kompas.com yang telah diteliti. Peneliti mengharapkan kedua portal berita ini dapat memberikan pembahasan yang tidak terpaku pada Gisella Anastasia saja. Hal ini dilakukan agar menghindari penonjolan pembahasan pada satu objek tertentu sehingga berita yang disajikan dapat berimbang.

Selain itu, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek yang diteliti, tidak hanya terbatas pada portal berita okezone.com dan kompas.com. Penelitian selanjutnya dapat memberikan fokus pada satu babak saja

sehingga penelitian lebih terpusat pada satu pokok pembahasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, B. (2015). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Prenadamedia Group.
- Cohen, B. (2017). *Routledge International Handbook of Critical Mental Health*. Routledge.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS Yogyakarta.
- Habsari, S. (2013). Studi Awal Metode Kajian Bias Gender Dalam Jurnalistik : Stereotype & Labelling Perempuan Dalam Media. *RIPTEK*, 7(1), 47–58.
- Hasnah, N. (2017). Bias Gender Dalam Buku Ajar Al-Arabiyah Linnaasyiin. *Humanisma : Jurnal of Gender Studies*, 1(1), 61–74. <http://dx.doi.org/10.30983/jh.v1i1>
- Juditha, C. (2015). Gender dan Seksualitas dalam Konstruksi Media Massa. *Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika (BBPPKI) Makassar Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*, 1(1), 6–14. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v1i1.45>
- Komnas Perempuan. (2021). CATAHU: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan tahun 2020. *Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak Dan Keterbatasan Peanganan Di Tengah COVID-19*, 119.
- Latief, R., & Aziz, F. (2019). Penerapan Jurnalisme Berperspektif Gender Dalam Berita Prostitusi Online Vannesa Angel di Detik.com. *Jurnalisa*, 05(3), 166–180.
- Mony, H. (2020). *Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya Dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online*. Deepublish.
- Mursid, F. (2021). *Kominfo: Ada 1,3 Juta Konten Negatif Laporan Warganet*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qr1bxi396/kominfo-ada-13-juta-konten-negatif-laporan-warganet>
- Scheid, T. L., & Brown, T. N. (2017). *A Handbook For The Study of Mental Health: Social Contexts, Theories, and Systems* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Susilo, D. (2021). *Analisis Wacana Kritis Van Dijk: Sebuah Model dan Tinjauan Kritis Pada Media Daring*. Unitomo Press.
- Thresia, F., Bungsu, & Rasmana, B. (2020). *Jurnalistik Dasar untuk Pemula*. Pen Fighters.
- Wood, J. T. (2015). *Gendered Lives Communication, Gender, & Culture* (11th ed.). Cengage Learning.
- Wood, J. T., & Fixmer-Oraiz, N. (2017). *Gendered Lives: Communication, Gender & Culture* (13th ed.). Cengage Learning.